

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
SANTRI PUTRI KELAS III ULA
MELALUI KAJIAN KITAB TAISIRUL KHOLLAQ
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH
PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
MLOKOREJO PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NAZIROH
NIM. T20161216

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
SANTRI PUTRI KELAS III ULA
MELALUI KAJIAN KITAB TAISIRUL KHOLLAQ
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH
PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
MLOKOREJO PUGER JEMBER**

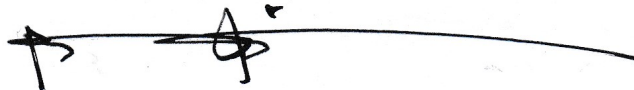
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NAZIROH
NIM. T20161216

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Mustajab, M. Pd. I
NIP. 19740905 200710 1 001

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
SANTRI PUTRI KELAS III ULA
MELALUI KAJIAN KITAB TAISIRUL KHOLLAQ
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH
PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
MLOKOREJO PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 04 Januari 2021

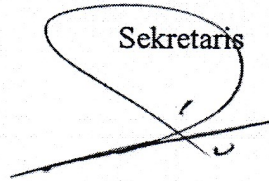
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umri Farihah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001

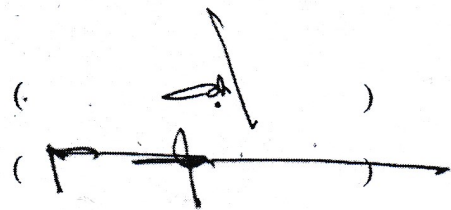
Sekretaris



Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI
NUP. 201603114

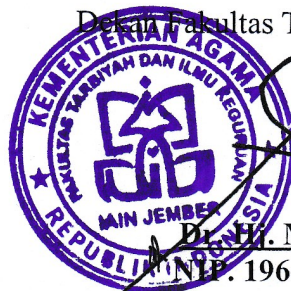
Anggota:


1. Drs. H. Mursalim, M.Ag
2. Dr. H. Mustajab, M. Pd. I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

.... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya : “.... Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia,”
(QS. Al-Baqarah : 83)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Mushaf Maryam* (Jakarta: alFatih, 2002), 12.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, sebuah karya yang sederhana ini saya ingin persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya:

1. Aba dan Umi tercinta yang sudah meridhoi tiap langkah perjalanan ku, senantiasa memberi dukungan dan semangat. Yang selalu mengajarkan bahwasannya hidup adalah tempat belajar, berjuang dan bersyukur. Dan yang tak pernah lelah memeluk hangat diri ku dalam untaian do'anya.
2. Kakak dan adik ku yang selalu memberikan dukungan dalam mencapai cita-cita, dan tidak lupa selalu mendoakan ku.
3. Keluarga besar yang tidak bisa ku sebut satu persatu. Terimakasih telah memberi dukungan, semangat dan membantu ku.
4. Semua guru, ustad, dan dosen yang telah sudi mendo'akan, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan serta semangat yang tinggi.
5. Teman seperjuangan skripsi. Teman-teman A-Six, teman-teman kontraan, teman-teman gundul pacul dan teruntuk kalian semua yang selalu memberi support dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. yang selalu diharapkan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas memadai untuk menunjang proses kami di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Dr. H. Mashudi, M. Pd selaku Wakil Dekan 1 bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Dr. H. Mustajab, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Serta semua jajaran dosen dan guru yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan berjalan lancar.

Akhirnya hannya kepada Allah SWT. peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Saran dan kritik pembaca yang diharapkan demi perbaikan ke depannya.

Jember, 23 November 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Naziroh, 2020 : *Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula Melalui Kajian Kitab Taisirul Khollaq Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.*

Kata kunci: *pembentukan akhlakul karimah, kajian kitab taisirul khollaq.*

Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, berlaku kapan dan dimana saja dalam segi aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan fokus masalahnya sebagai berikut : 1) Bagaimana pengajaran dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember? 2) Bagaimana pembiasaan dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pengajaran dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pembiasaan dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis *field reseach*. Teknik pengumpulan data yaitu : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data teknik model Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu: triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) adanya pembukaan atau persiapan sebelum kajian kitab *Taisirul Khollaq* berlangsung yakni membaca basmalah dan bertawassul atau khususnya kepada leluhur, dan guru, materi yang dipelajari sesuai dengan urutan yang tertera di kitab *Taisirul Khollaq*, materi yang dijelaskan dikisahkan atau diperumpakan sesuai dengan keadaan atau zaman sekarang, guru memberikan contoh kepada murid sesuai dengan yang dipelajari di kitab *Taisirul Khollaq*, melakukan pemantauan secara langsung guna menilai berhasil tidaknya dalam membentuk suatu akhlak. 2) Adanya pembiasaan dasar seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan berbicara yang sopan baik terhadap guru, sesama dan juga yang lebih tua, adanya kegiatan yang dapat menunjang pembentukan akhlak dari pesantren, baik akhlak terhadap Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap alam, adanya hukuman atau denda dalam melanggar peraturan, sehingga hal tersebut dapat membuat santri jera dan tidak melanggar lagi.

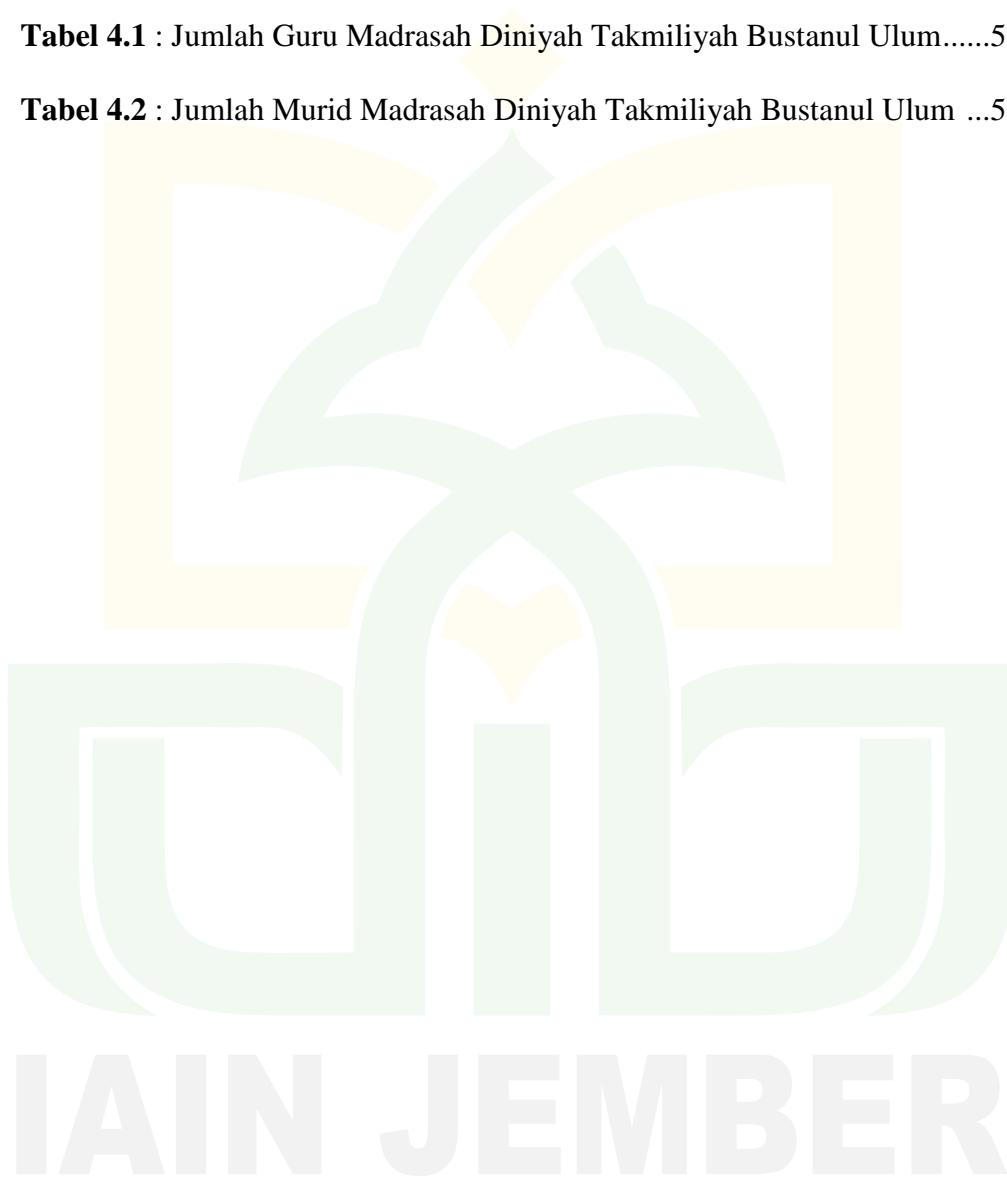
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERESetujuan PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	15
1. Pembentukan Akhlakul Karimah	15

a. Pengajaran	18
b. Pembiasaan	23
2. Kajian Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	27
a. Akhlak kepada Allah	29
b. Akhlak kepada Manusia	31
c. Akhlak kepada Lingkungan / Alam	38
3. Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Teknik Keabsahan Data	48
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

Daftar Tabel

Tabel	Hal
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 : Jumlah Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum.....	52
Tabel 4.2 : Jumlah Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum ...	53



Daftar Gambar

Gambar	Hal
Gambar 4.1 : Pengajaran kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	56
Gambar 4.2 : Kegiatan tahlil dan istighosah setiap malam jumat dan malam selasa	63
Gambar 4.3 : Kegiatan tahlil dan istighosah setiap malam jumat dan malam selasa bagi yang berhalangan	63
Gambar 4.4 : Pembacaan sholawat diba pada malam jumat	64
Gambar 4.5 : Kegiatan perekapan pelanggaran santri	66



Lampiran-lampiran

1. Surat pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Surat izin penelitian
4. Jurnal kegiatan penelitian
5. Pedoman penelitian
6. Dokumentasi kegiatan penelitian
7. Jadwal dan struktur Madaris
8. Surat keterangan selesai penelitian
9. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perlu diketahui bahwa dalam dunia pendidikan usia pendidikan sama halnya dengan usia manusia. Pendidikan dilaksanakan sejak manusia itu lahir di muka bumi dan proses pembelajaran dalam pendidikan manusia harus melakukan suatu tindakan yang berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 adalah : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Menurut Muhammad Athahiyah al Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya yaitu pembentukan moral yang tinggi. Dalam Agama Islam, bidang moral menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, disamping aqidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki

¹ Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya. Berikut hadits dari Abu Hurairah R.A., ia berkata: Rasulullah –*shallallâhu ‘alayhi wa sallam*– bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (H.R. Ahmad)

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliaan. Dimana manusia menggagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang salah satunya berakhlak mulia, tentunya pendidikan akan menjadi wadah dalam menangani hal tersebut, dan hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama serta harus dilakukan secara berkesinambungan. Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, berlaku kapan dan dimana saja dalam segi aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu.

² Nixon Husin, ”Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak”, *An-Nur: Hadis-hadis Pembinaan Akhlak*, Vol. 4 No. 1, (2015), 15.

Seiring dengan kemajuan zaman, terdapat kontradiksi yang begitu nampak antara kemajuan sektor teknologi disuatu pihak dan kemerosotan akhlak dipihak lainnya. Banyak fakta dapat dirujuk untuk membuktikannya, diantaranya tawuran pelajar, pergaulan bebas, narkoba, korupsi, begal, pelecehan seksual, pembakaran hutan. Ketidakjujuran muncul di mana-mana, perilaku kejahatan dan perlakuan tidak manusiawi hampir setiap hari diberitakan di media masa. Pemimpin yang amanah dan bisa dijadikan teladan masih sulit ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan besar negeri ini adalah masalah kemerosotan akhlakul karimah. Alhasil, pendidikan di Indonesia akhirnya hanya mampu melahirkan para lulusan yang kaya intelektual, akan tetapi krisis dengan akhlakul karimah.

Realitas diatas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektifitas pendidikan yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada aspek kognitif saja, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral.³ Pada dasarnya orang yang pandai bukan dilihat dari kejeniusannya, namun karena dia mampu bersosialisasi ditengah masyarakat dan menjadi pelengkap bagi sebuah kekurangan dengan kepribadian dan akhlak yang ia miliki.

Di Indonesia khususnya pulau Jawa banyak muncul lembaga pendidikan seperti pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada kepribadian seorang muslim (akhlakul karimah) dan

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 65.

salah satu akhlak yang dibangun di lingkungan pondok pesantren adalah bagaimana para santri dapat menghormati para sesepuh pondok pesantren atau kyainya.⁴ Dunia pendidikan Islam di tanah air kita, sejak lama mengenal pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang telah terbukti dan teruji melahirkan generasi muslim yang gigih dan menegakkan agamanya untuk selalu dipertahankan dan kembangkan.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo yang sering dikenal dengan PPBU Mlokorejo merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada jauh dari lingkungan masyarakat perkotaan yang di dalamnya tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja namun juga mendidik akhlak santri yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya Madrasah Diniyah Takmiliah sebagai fasilitas yang telah disiapkan dan disediakan oleh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo. Adapun akhlak yang dapat dicontohkan seperti ketika bertemu dengan pegasuh menundukan kepalanya, yang berarti tindak kesopanan dari santri itu sendiri. Sikap seperti ini merupakan suatu sikap yang sudah turun temurun di pondok pesantren manapun, dimana seorang santri harus menghormati kyai atau pegasuh. Dalam penerapan kehidupan sehari-hari nantinya sikap yang diharapkan adalah santri mampu menghormati orang lain, terutama orang yang lebih tua.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, peneliti memaparkan bahwa dalam upaya pembentukan akhlak Madrasah Diniyah Takmiliah Bustanul Ulum Mlokorejo sendiri memiliki

⁴ Suryadharma Ali, Paradigma Pesantren, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 41.

kegiatan yang dapat membentuk akhlak santri salah satunya dengan kajian kitab *Taisirul Khollaq*, pelaksanaan kajian kitab *Taisirul Khollaq* diikuti oleh santri kelas III tingkat Awaliyah selama satu kali dalam seminggu pada hari Senin jam pertama dan jam kedua yakni dari pukul 14.00 – 17.00 WIB. Adapun kitab *Taisirul Khollaq* dipilih sebagai kajian santri kelas III Awaliyah karena jika diajarkan pada santri kelas I untuk mengkaji kitab *Taisirul Khollaq* dianggap belum mampu sebab masih belajar bagaimana cara menulis dan membaca tulisan yang berbahasa arab atau pegon, begitupun pada kelas II Awaliyah dianggap masih belum mampu sebab masih dalam pemahaman bagaimana cara menjadi orang yang sholihah. Oleh karena itu kajian kitab *Taisirul Khollaq* diajarkan pada kelas III Awaliyah karena sudah dianggap mampu untuk belajar kitab *Taisirul Khollaq* yang mana dalam kitab tersebut menjelaskan tentang bagaimana bertaqwa kepada Allah. Disamping itu ada juga beberapa kitab akhlak yang digunakan seperti *Akhlaqul Banat* dan *Ta'lim Mutaallim*.

Selain dengan kajian kitab di PPBU Mlokorejo juga ditunjang dengan beberapa kegiatan pembiasaan dikarenakan tentunya dalam proses pembentukan akhlak membutuhkan pembiasaan yang akhirnya nanti bisa menimbulkan tingkah laku yang baik terhadap santri sehingga menjadi akhlak yang mulia, diantaranya yaitu istighosah setiap malam selasa, tahlil setiap malam jum'at, dan sholawat barzanji. Sebenarnya terdapat banyak sekali kegiatan di pondok pesantren ini dalam rangka mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia, seperti takziran yang dilakukan oleh pengurus PPBU

Mlokorejo. Hal tersebut dilakukan untuk membuat jera para santri yang melanggar peraturan pondok.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pendidikan akhlakul karimah santri melalui penelitian dengan judul “**Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula Melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan fokus masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengajaran dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember?
2. Bagaimana pembiasaan dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengajaran dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pembiasaan dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis ataupun praktis untuk semua pihak diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam mencermati proses pendidikan saat ini agar kita semua tidak hanya menjadi pendengar dan pembaca yang pasif namun bisa menjadi pendengar dan pembaca yang aktif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga lain yang ingin mengetahui pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah akhlak.

b. Bagi obyek penelitian

Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan di dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya yang mengarah pada pembentukan akhlakul karimah.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian dari istilah – istilah penting yang terkandung di dalam judul penelitian. Tujuan dari definisi istilah yaitu agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dari judul “**Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula Melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di**

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember”, adalah :

1. Pembentukan akhlakul karimah

Pembentukan akhlakul karimah merupakan usaha dalam membentuk akhlak seseorang, dengan menggunakan sarana pendidikan atau pembinaan yang sudah terprogram dengan baik.

2. Kajian kitab *Taisirul Khollaq*

Kajian kitab *Taisirul Khollaq* merupakan kegiatan mempelajari atau belajar sebuah kitab karangan Syeikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi yang berisi tentang ringkasan akhlak - akhlak yang sangat mendasar.

3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad

pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal skripsi yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup, berikut uraiannya:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan.

Bab IV Penyajian Data, dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta membahas tentang temuan dari penelitian di lapangan.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti serta berisi tentang saran yang bersifat konstruktif atau membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berbicara tentang penelitian terdahulu, peneliti disini berusaha untuk mencari penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan objek pembahasan, dan juga hal ini berguna untuk menghindari adanya kesamaan objek dalam penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari dengan judul "*Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)*".⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembinaan akhlakul karimah di SD Negeri 109 Palembang yang dilakukan dengan berbagai cara dan metode diantaranya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pembiasaan hal-hal baik melalui nasehat, penghargaan dan hukuman, serta metode keteladanan. 2) pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-qur'an di SD Negeri 109 Palembang ini berjalan kurang lebih sedah 3 tahun lamanya, yakni sebelum adanya surat keputusan dari

⁵ Sri Wulandari, "*Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)*", (Skripsi : UIN Raden Fatah, Palembang, 2016)

DISDIKOPRA kota Palembang mengenai penerapan jam ke nol yang dilakukan setiap pagi hari selama 20 menit dengan membaca surat-surat pendek di dalam Al-Quran atau membaca juz amma. 3) Faktor pendukung dari pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar adalah adanya keinginan dari kepala sekolah dan orang tua siswa untuk mengenalkan kepada siswa agar siswa senantiasa dekat dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum memulai aktifitas di pagi hari. 4) Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari faktor internal dan eksternal, dari faktor internal adalah kondisi guru dan siswanya sendiri yang belum disiplin dalam melaksanakan program kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar, masih adanya anggapan bahwa pelaksanaan ini adalah tanggung jawab Guru Agama Islam. Dari faktor eksternal adalah kondisi sarana prasarana sekolah yang belum lengkap, kurang adanya kontroling dari pihak atas (DISDIKOPRA) dalam pelaksanaannya di sekolah serta kurang tegasnya pihak sekolah dalam mendisiplinkan guru-gurunya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Restiyani dengan judul *"Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Prbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga"*.⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan

⁶ Asih Restiyani, *"Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Prbalingga Kecamatan Pusbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga"*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2016)

teknik analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Verifikasi (Conclusion Drawing). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan meliputi mengaji diniyah (BTA, tajwid, fiqih, akhlak, tauhid, kewanitaan, tadarus Al-Qur'an), shalat berjama'ah, tafsir Al-Qur'an, hafalan juz 'amma, kultum, bimbingan (bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung), shalat tahajud, puasa senin dan kamis, pengajian (HPT).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Elok Faikoh dengan judul "*Pembelajaran Kitab al-Akhlaq li al-banin di MTsN 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*".⁷ Penelitian ini menggunakan keualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan model *Miles and Huberman* yaitu kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran kitab *al-Akhlaq li al-banin* di MTsN 4 Jember ini dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah. Adapun hasil musyawarah tersebut di tetapkannya tujuan dan visi madrasah, namun dalam perumusan perencanaan pembelajaran ini tidak dibentuknya Silabus dan RPP dari hasil musyawarah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis. 2) Pelaksanaan pembelejaraan kitab *al-Akhlaq li al-banin*,

⁷ Vina Elok Faikoh "*Pembelajaran Kitab al-Akhlaq li al-banin di MTsN 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*", (Skripsi: IAIN Jember, 2019)

terlihat pada guru mengajar sangat kreatif dalam menerapkan metode dengan menggunakan beberapa bahasa daerah sehingga pembelajaran tidak membosankan. 3) Evaluasi pembelajaran kitab *al-Akhlaq li al-banin*, adalah evaluasi hasil belajar dengan menggunakan metode non tes yaitu pengamatan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kitab *al-Akhlaq li al-banin* secara kasat mata telah tercapai, ini terlihat dimana siswa telah mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Skripsi Sri Wulandari (UIN Raden Fatah Palembang, 2016) dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)”	Terletak pada lokasi penelitian dan kegiatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak karimah	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
2	Skripsi Asih Restiyani (IAIN Purwokerto, 2016) dengan judul “Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Prbalingga Kecamatan Pusbalingga Kidul	Terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian dan kegiatan yang digunakan dalam pembentukan akhlakul karimah	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas pembentukan akhlakul karimah
3	Skripsi Vina Elok Faikoh (IAIN Jember, 2019) dengan judul “Pembelajaran Kitab al-Akhlaq li al-banin di MTsN 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”	Terletak pada lokasi penelitian dan kitab yang digunakan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang akhlak

B. Kajian Teori

1. Pembentukan Akhlakul Karimah

Berbicara tentang pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalnya Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Begitu juga Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.⁸

Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam.⁹ Akhlak juga diartikan sebagai sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan karena perbuatan tersebut telah dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga telah menjadi sebuah kebiasaan.¹⁰

Dalam Islam, akhlak merupakan dimensi nilai dari syariat Islam. Jika syariat berbicara tentang syarat rukun, sah atau tidak sah, maka akhlak menekankan pada kualitas dari perbuatan. Akhlak merupakan

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2015), 133.

⁹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 23.

¹⁰ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 9.

salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dengan demikian, perlu sekali umat Islam mempunyai kesadaran mengenai pentingnya pendidikan akhlaq. Sejak usia dini, anak-anak mesti dididik dengan baik sehingga berakhlakul karimah.¹¹

Beberapa ahli ada yang mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak merupakan insting pembawaan dari manusia itu sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Kelompok ini menduga bahwa akhlak merupakan gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Dan juga ada pula yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.¹² Kelompok ini merupakan pihak yang mendukung bahwa akhlak merupakan hasil dari usaha.

Al Ghazali menolak pendapat yang mengasumsikan akhlak sebagai sesuatu yang tidak dapat berubah. Karena jika demikian halnya, maka wasiat, nasihat, dan pendidikan tidaklah berarti apa-apa. Sementara Nabi Saw, bersabda, “perbaikilah akhlak-akhlak kalian” (*hassinû akhlâqakum*). Di sinilah letak pentingnya pendidikan akhlaq. Menurut al-Ghazali, akhlak dapat diperoleh dan dibentuk melalui pendidikan.

Sekalipun al Ghazali tidak memungkiri adanya pengaruh bawaan yang

¹¹ Syamsul Kurniawan, “Pendidikan Karakter dalam Islam: Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah,” *Tadrib*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2017): 198

¹² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, 134.

mempengaruhi akhlak seseorang sebagaimana teori nativisme. Pendidikan akhlak perlu diberikan sejak usia dini, sehingga seorang anak paling tidak mengetahui, apa yang dikatakan al-Ghazali sebagai perbuatan baik dan buruk, sanggup untuk melakukannya, serta dapat menilai kondisi atau keadaan akhlaqnya (apakah baik atau buruk).¹³

Pada kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Begitupun sebaliknya jika anak-anak yang tidak dibina akhlaqnya, atau dibiarkan tanpa ada bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat dan melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya.

Memiliki akhlakul karimah tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan dengan adanya usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, dengan kata lain sulit bagi seseorang mengaplikasikan suatu perbuatan akhlak tanpa ia mengetahui, memahami, belajar dan berlatih, serta melakukan pembinaan terhadap perbuatan akhlak itu sendiri, dengan melalui suatu proses pendidikan.

¹³ Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter dalam Islam: Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2017): 206

Kenyataannya akhlak tidak cukup hanya dengan mempelajarinya saja, tanpa adanya upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam kategori akhlak, tingkah laku seseorang dapat berubah menjadi baik jika ada usaha untuk membentuknya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih dengan berperilaku akhlak yang mulia. Berikut merupakan beberapa cara yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak pada diri manusia.

a. Ta'lim (pengajaran)

Pengajaran adalah suatu usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks. Dikatakan kompleks karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pengajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik.¹⁴ Yang mana dalam proses pengajarannya sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru, karena guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil.

Proses pengajaran dalam membentuk suatu karakter atau tingkah laku yang baik, lebih efektif disertakan dengan keteladanan dari guru sehingga akan terbentuk pribadi dan tingkah laku yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya,

¹⁴ Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran", *Sudut Pandang Perencanaan dalam Pembelajaran*, 5 No. 1 (Januari-Juni 2016), 68.

dengan cara tersebut anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru.

Anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orang tua atau guru, melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan. Sebab, jika hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orang tuanya atau gurunya. Namun, ketika anak luput dari perhatian orang tua atau gurunya, ia akan berani melakukan penyimpangan.¹⁵

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.

Keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakekat pendidikan Islam ialah mencapai keredhaan kepada Allāh dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), 27.

Allāh Swt. untuk manusia.¹⁶ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).

Ayat di atas dengan jelas menyebutkan bahwa Rasulullah Saw, itu teladan bagi orang-orang yang mengharap Allah dan hari akhirat, juga mereka yang banyak berzikir.

Di sekolah peran guru amat penting dan perilaku guru akan menjadi ukuran keteladanan peserta didiknya. “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, itu adalah pepatah yang disampaikan betapa seorang guru bisa menjadikan anak didiknya memiliki karakter baik atau buruk. Guru adalah pemimpin yang ada di kelas. Karakter pemimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dan kegagalan seorang pemimpin. Keberhasilan seorang pemimpin didasarkan pada upaya-upaya untuk menjadikan kebiasaan-kebiasaan positif sebagai bahan dari karakter pemimpin. Sedangkan Yusron Aminulloh mengatakan bahwa guru mempunyai peran strategis bagi masa depan bangsa, bahkan guru memegang peranan terpenting bagi kemajuan peradapan. Karena ia tidak hanya hidup untuk dirinya,

¹⁶ Saepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Islam-Ta’lim*, Vol.15 No. 1 (2017): 53

tetapi ia adalah cermin indah bagi ratusan ribu bahkan jutaan anak didiknya yang tiap hari bersamanya.¹⁷

Begitu pula dengan lembaga non formal seperti pesantren, yang mana pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Pondok pesantren juga dikatakan sebagai *sub-sistem* Pendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, bahkan dipandang oleh banyak kalangan yang mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan bagi anak didiknya (santri). Pandangan demikian tampaknya berasal dari kenyataan bahwa pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri.¹⁸

Salah satu sistem pengajaran di pesantren dalam proses belajar mengajar menggunakan beberapa metode pembelajaran pesantren yang bersifat tradisional yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan pada instansi

¹⁷ Evinna Cinda Hendriana, "Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Pendidikan dasar Indonesia*, Vol.1 No. 2 (september, 2017):27

¹⁸ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 No 1 (2017): 64.

pesantren atau merupakan metode pembelajaran asli pesantren¹⁹, diantaranya yaitu:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan komunikasi langsung.²⁰ Dalam metode ini santri hanya duduk dan mendengarkan ustadz/ustadzah yang sedang menjelaskan materi, serta menulis yang menurut mereka dianggap penting. Metode ini yang berperan penting adalah ustadz/ustadzah.

2) Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajarn bagi santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu) dibawah bimbingan seorang ustadz atau kiai. Pembelajaran dengan sistem sorogan ini biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu di mana di situ tersedia tepat duduk seorang kiai atau ustadz, kemudian di depannya terdapat bangku pendek untuk meletakkan kitab bagi snatri yang menghadap santri-santri lain, baik mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kiai atau ustadz kepada

¹⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*, (t.tp: PT. Sandiarta Sukses, 2019), 450.

²⁰ Hasibuan, Dip.Ed & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 13.

temannya sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.²¹

3) Metode Bandongan

Metode bandongan disebut juga dengan wetonan. Metode bandongan ini dilakukan oleh ustadz atau kiai terhadap sekelompok peserta didik atau santri, untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab. Seorang kiai atau ustadz dalam hal ini membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab bernahasa Arab tanpa harakat (gundul). Sementara itu, santri dengan menggunakan kitab yang sama, masing-masing melakukan *pendhabithan* harakat, pencatatan simbol-simbol kedudukan kata, arti-arti kata langsung dibawah kata yang dimaksud, dan keterangan-keterangan lain yang dianggap penting dan dapat membantu mehami teks.²²

b. Ta'wid (pembiasaan)

Pembiasaan merupakan model pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa dan ritual ibadah (pembiasaan: solat tertib dan tepat waktu, minggu bahasa, bersikap, dan bertutur kata yang sopan).

Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan

²¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 450.

²² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 451.

periodik (pembiasaan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan).²³

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena kan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar keiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan, oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat egektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.²⁴

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik dan sifat-sifar terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

Selain itu, dalam proses pembentukan akhlak, terkadang juga diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu, terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orang tua

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 83.

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 93

juga perlu memaksa dalam kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan.²⁵

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, dalam hal akhlak lahiriyah terkadang juga diperlukan paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa terpaksa, pembinaan melalui keteladanan, menganggap sebagai diri ini yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya, kemudian secara efektif pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.²⁶

Adapun beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- 1) kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya;
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejaidan khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antre, dan lain sebagainya;

²⁵ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, 28.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 136.

- 3) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.²⁷

Binti Maunah menambahkan empat syarat pembiasaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.²⁸ Syarat tersebut antara lain:

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif atau negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang akan membentuknya.

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 95.

²⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 97.

- b) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- c) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

2. Kajian Kitab *Taisirul Khollaq*

Kajian kitab *taisirul khollaq* yaitu kegiatan mempelajari atau belajar sebuah kitab yang berisi tentang akhlak agama baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama' yang bernama Hafidz Hasan al-Mas'udi, beliau dilahirkan di Baghdad pada akhir abad ke-9 M.²⁹ Kitab *taisirul khollaq* merupakan kajian akhlak praktis yang sangat mendasar, sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih generasi muda yang seharusnya semenjak dini haruslah diajarkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak

²⁹ Muhammad Taslim, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi" (Skripsi, IAIN SALATIGA, 2016), 15.

Islam.³⁰ Kitab ini berisi sebanyak 55 halaman dan 31 tema yang ringkas dan mudah dipelajari, utamanya sangat cocok untuk dijadikan pembelajaran bagi seorang pemula yang sedang mempelajari akhlak dan merupakan karya seorang ulama' bernama Hafidz Hasan Al-Mas'udi.

Nama sebenarnya Hafidz Hasan al-Mas'udi ialah Abu Hasan Ali bin Husaya bin Ali al-Mas'udi atau Abu Hasan Ali bin al-Hasyn bin Abdullah al-Mas'udi. Beliau dilahirkan di Bagdad-Iraq menjelang akhir abad ke-9 M dan wafat di Fustat (Mesir) pada tahun 345/1956 M. Beliau terkenal dengan sebutan al-Mas'udi dikarenakan berketurunan Arab yakni keturunan Abdullah bin Mas'udi seorang sahabat Rasulullah SAW yang dihormati.³¹

Hafidz Hasan al-Mas'udi merupakan ulama' yang ahli dalam berbagai bidang ilmu, seperti geografi, pelayaran, sampai ahli dalam bidang keagamaan. Diantara karya-karya dalam bidang akhlak adalah kitab *Taisirul Khollaq*, dalam ilmu hadis beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minhah al-Mugis*, sedangkan kitab *Akhbar az-Zaman* dan kitab *al-Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah.³²

Berbicara tentang akhlak yang mana memiliki ruang lingkup yang sama dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (Agama/Islam) mencakup berbagai aspek,

³⁰ Muhammad Bahroni, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khollaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al Mas'udi," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (November, 2018): 348.

³¹ Muhammad Taslim, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khollaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi" (Skripsi, IAIN SALATIGA, 2016), 17.

³² Muhammad Taslim, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khollaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi" (Skripsi, IAIN SALATIGA, 2016), 20.

berikut berbagai bentuk dari akhlak yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah bisa diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sekurang – kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, bintang ternak dan sebagainya. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Namun demikian, sungguhpun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan

mengurangi kemuliaan-Nya. akan tetapi, sebagai manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah.³³

Adapun berbagai cara yang dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, diantaranya yaitu:

- 1) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya.
- 2) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.
- 3) Berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasab dan ketidak mampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.
- 4) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
- 5) Tawadduk kepada Allah, yaitu rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah.³⁴

³³ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2015), 127.

³⁴ Rusyja Rustam & Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di PerguruanTinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 316.

- 6) Tobat kepada Allah. Orang yang bertobat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu. Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik.³⁵
- 7) Baik sangka atau Husnuzhan. Husnuzhan terhadap keputusan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji. Diantara ciri dari akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Karena sesungguhnya, apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba, adalah jalan terbaik baginya. Allah itu tergantung kepada prasangka hambanya.³⁶

Dalam kitab *Taisirul Khollaq* ada beberapa bab yang termasuk akhlak kepada Allah yaitu pada bab takwa, tata krama di dalam masjid, menjaga dari perilaku tidak baik, bermoral yang baik dan tawaduk.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang

³⁵ Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2014), 57.

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 182.

dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.³⁷

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa manusia lain. tujuan hidup manusia dapat terealisasi melalui interaksi antar mereka dalam bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat. Ada empat konsep kehidupan sosial dimana manusia tidak dapat lepas dari padanya:

- 1) Kerjasama. Ini berarti bahwa individu sudah menjalin kerjasama untuk memenuhi apa yang mereka butuhkan. Kerjasama tidak akan membuahkan hasil nyata kecuali dari dorongan akhlak mulia.
- 2) Solidaritas. Solidaritas merupakan hubungan timbal balik antar unit-unit masyarakat dan waktu dan kesempatan. Solidaritas sosial merupakan cerminan dari kematangan manusia. Di dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa solidaritas artinya saling ketergantungan yang merupakan prinsip pada semua ciptaan Allah swt seperti matahari, bulan dan bumi, manusia, hewan, tumbuhan dan benda mati sekalipun berada dalam saling membutuhkan.
- 3) Tolong menolong. Islam mewajibkan pemeluknya tolong menolong dalam hal kebaikan, sebaliknya menghalangi dalam hal kebatilan. Rasulullah saw bersabda "tolonglah saudaramu

³⁷ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, 128.

yang zalim maupun yang dizalimi” seorang sahabat bertanya wahai Rasulullah, saya tentu akan menolongnya jika ia dizalimi. Akan tetapi bagaiman kalau ia berbuat zalim? Rasulullah menjawab “Engkau cegah atau engkau larang dia dari berbuat zalim, maka itulah cara menolongnya.

- 4) Loyalitas. Loyalitas terhadap sesama muslim adalah menjadikan mereka sebagai teman dekat dan saling mencintai karena Allah swt.³⁸

Akhlak terhadap manusia sendiri memiliki beberapa pembagian yakni akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap masyarakat, berikut penjelasannya:

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri

- (a) Setia (*al-Amanah*), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban atau kepercayaanlainnya. Orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya. Kebalikan dari akhlak ini atau akhlak mazmumah adalah khianat, yaitu menyalahi kepercayaan.³⁹

- (b) Sabar (*ash-Sabru*), adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan

³⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*, (t.tp: PT. Sandiarta Sukses, 2019), 259.

³⁹ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf* (Yayasan PeNA Banda Aceh : 2010), 172.

permainan terhadap apa yang menyimpannya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika ditimpa musibah dari Allah.⁴⁰ Kebalikan dari sabar adalah putus asa dan kemalasan.

(c) Tawadduk, yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawadduk lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi. Sikap tawadduk melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan diri dari sifat iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan orang lain.⁴¹

(d) Keberanian (*as-Syajaah*), yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya. Akhlak mazmumah adalah penakut, tidak mau beresiko dan pengecut. Sikap-sikap yang jelek dan menghancurkan nilai kemanusiaan.⁴²

(e) Adil (*al-Adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil terdiri atas adil perseorangan, yaitu tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak tanpa menguranginya. Adil dari segi hukum atau masyarakat adalah

⁴⁰ Rusyja Rustam & Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 318.

⁴¹ Rusyja Rustam & Zainal A. Haris, *Buku Ajar*, 319.

⁴² Damanhuri, *Akhlaq Tasawuf*, 173.

memutuskan suatu perkara sesuai dengan hukum, tanpa memandang latar belakang. Pemerintah yang adil adalah yang mengusahakan rakyatnya sejahtera. Kebalikan dari adil adalah zalim, yaitu menempatkan suatu keputusan hukum secara berat sebelah atau tidak seimbang, merugikan pihak lain, memutar balikkan fakta, atau mengambil hak orang lain secara melampaui batas, sehingga orang lain teraniaya.⁴³

2) Akhlak terhadap Keluarga

(a) Akhlak terhadap Orang Tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksananya tidak hanya diperoleh di akhirat, tetapi juga selagi hidup.

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah patuh, ihsan (berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya), lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan, merendahkan diri di hadapannya, berterima kasih, berdoa untuk mereka dan meminta doa kepada mereka.⁴⁴

⁴³ Damanhuri, 173.

⁴⁴ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, 175.

(b) Bersikap Baik Kepada Saudara

Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orang tua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong.⁴⁵

(c) Membina dan Mendidik Keluarga

Membina dan mendidik keluarga merupakan akhlak mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Namun demikian, seluruh anggota keluarga juga tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, agar tercipta pendidikan yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki Allah.⁴⁶

(d) Memelihara Keturunan

Keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim, untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegang kepada ajaran agama Islam.⁴⁷

⁴⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 215.

⁴⁶Samsul Munir Amin, 216.

⁴⁷Samsul Munir Amin, 217.

3) Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terpuji kepada masyarakat, diantaranya dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut: berbuat baik kepada tetangga, saling menolong, dan silaturahmi dengan kerabat.⁴⁸

(a) Berbuat Baik Kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah), dari setiap penjuru mata angin. Setelah keluarga, tetanggalah yang diharapkan paling dahulu memberikan bantuan jika kita membutuhkan.

Buruk baiknya sikap tetangga kepada kita tentu tergantung juga bagaimana kita bersikap kepada mereka. Oleh sebab itu sangat dapat dimengerti kenapa Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk berbuat baik dengan tetangga, baik tetangga dekat maupun tetangga jauh.⁴⁹

(b) Saling Menolong

Ta'awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendiri. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan

⁴⁸Samsul Munir Amin, 219.

⁴⁹Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 199.

orang lain, meskipun ia orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi.⁵⁰

(c) Silaturahmi dengan Kerabat

Silaturahmi adalah menyambung kekerabatan. Istilah ini menjadi sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal usulnya berasal dari satu rahim. Silaturahmi juga memiliki arti yang lebih besar, mencakup masyarakat yang luas.⁵¹

Dalam kitab *Taisirul Khollaq* ada beberapa bab yang termasuk akhlak kepada sesama manusia yaitu bab tata krama seseorang guru, tata krama seorang murid, hak asasi orang tua, hak asasi tetangga, hak asasi kaum kerabat, tata krama pergaulan, kerukunan, persaudaraan, tata krama di majlis, tata krama makan, tata krama minum, tata krama tidur, amanat, kejujuran dan kedustaan, kedermawanan, harga diri, keadilan. Ada juga beberapa bab tentang akhlak tercela pada manusia yaitu bab perasaan dendam, perasaan hasud, menggunjing orang, mengadukan kekurangan orang lain, kesombongan, tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu, dan kedzaliman.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Sebenarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

⁵⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 218.

⁵¹Samsul Munir Amin, 219.

Kekhalifahan adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.⁵² Sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Anbiya ayat 107 yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai khalifah untuk menjalankan misi agama Islam yaitu mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia saja, tetapi juga kepada alam dan lingkungan. Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.⁵³

Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri. Allah menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengolah dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi. Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat

⁵² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 129.

⁵³ Rusyja Rustam & Zainal A. Haris, *Buku Ajar*, 322.

yang berlipat ganda, sebaliknya alam yang dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan petaka.

Sehingga dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa manusia sebagai khalifah dibumi dapat merawat, menjaga dan melestarikan alam dengan baik, agar tidak menimbulkan sesuatu yang buruk bagi makhluk hidup dibumi. Seperti halnya kerusakan alam dan ekosistem di lautan dan didaratn terjadi akibat manusia yang tidak sadar, sombong, egois, rakus dan angkuh, yang merupakan bentuk akhlak terhadap lingkungan yang buruk dan sangat tidak terpuji.

Dalam kitab *Taisirul Khollaq* ada beberapa bab yang termasuk akhlak terhadap alam/lingkungan ada pada bab kebersihan.

3. Madrasah Diniyah Takmiliyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar

menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.⁵⁴

Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, yaitu:

- a. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun,
- b. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun,
- c. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau menengah dengan masa belajar 2 (dua) tahun.

Pendidikan keagamaan nonformal ini diselenggarakan dan dikelola secara terprogram. Perintisan, pertumbuhan dan perkembangannya dilakukan oleh masyarakat, sehingga ketentuan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah harus tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat penyelenggara dengan memperhatikan kebutuhan, keunggulan dan kekhasan masing-masing.

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak mengharuskan adanya badan hukum sebagai lembaga pelenggara. Oleh sebab itu, dari segi penyelenggaraannya, Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat dikelompokkan kedalam 3 (tiga) jenis,⁵⁵ yaitu:

⁵⁴ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, 2014.

⁵⁵ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, 2014.

- a. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang dimasyarakat yang berkompeten untuk menjalankan visi dan misi pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, ataupun oleh badan hukum/yayasan tertentu
- b. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan didalam pesantren
- c. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan dilingkungan lembaga pendidikan formal, baik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat.

Ketiga jenis Madrasah Diniyah Takmiliyah tersebut mempunyai keleluasaan dalam teknis pelaksanaan pendidikannya dengan tetap berpedoman pada ketentuan dasar yang ditetapkan baik dari segi penjenjangan, kurikulum maupun sistem administrasi dan ketatausahaannya.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (menyeluruh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan objek penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian yang mendalami suatu kasus dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi tentang konteks fenomena kehidupan nyata ketika antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas.⁵⁷

Metode penelitian kualitatif dianggap relevan dengan penelitian peneliti. Hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat sebagaimana adanya dan sesuai dengan kenyataan yang akan dideskripsikan. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara jelas mengenai pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul*

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 6.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 64

Khollaq di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum Mlokorejo yang terletak di Jl. KH. Abdullah Yaqien No. 1-5 Mlokorejo kecamatan Puger kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum merupakan salah satu yang menggunakan kitab *Taisirul Khollaq* sebagai pendidikan tingkat dasar tentang akhlak di kecamatan Puger kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁸ Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁹

Berdasarkan hal tersebut maka yang akan menjadi subyek penelitian dalam peneliti ini yaitu:

⁵⁸ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 94.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

1. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum Mlokorejo
2. Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum Mlokorejo
3. Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum Mlokorejo
4. Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum Mlokorejo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Data yang diperoleh oleh peneliti antara lain: kegiatan kajian kitab *Taisirul Khollaq* santri putri kelas III Awaliyah, kegiatan pembiasaan keagamaan dan non-keagamaan santri putri pondok pesantren Bustanul Ulum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara non-partisipan, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan akan tetapi peneliti berperan untuk mengamati kegiatan.

⁶⁰ Sugiyono, 224.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang teguh pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh data serta informasi terkait pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika ada bukti dokumentasinya.⁶² Adapun data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini ialah:

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Takmilyah Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember
- b. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmilyah Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember

⁶¹ Sugiyono, 231.

⁶² Sugiyono, 329.

- c. Struktur Madrasah Diniyah Takmilyah Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember
- d. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kajian kitab *Taisirul Khollaq*

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu informasi atau data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif, yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana, berikut langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁴

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiris lainnya. Letak perbedaan

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

⁶⁴Matthew B. Miles, A. Michael Hubermans dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook 3rd edition*, (California:SAGE Publication, 2014), 12.

reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang diaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan suatu analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini awal mula peneliti mengumpulkan data, mencatat keteraturan penjelasan, alur, sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan dilapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang sera kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih

mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori).⁶⁵

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik berarti, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁷ Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menilai atau melakukan *survey* keadaan lapangan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁶⁵ Tim Revisi, *Pedoman Penyusunan*, 95.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

⁶⁷ Sugiyono, 248.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Memahami latar penelitian serta tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mencari sumber data serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahap akhir ini, peneliti menganalisis data yang sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis kualitatif deskriptif. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Pada tahap ini semua data yang terkumpul dijadikan satu dan dikelompokkan sehingga tersusun dengan rapi dan sistematis.



BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat

Madin Takmiliyah Bustanul Ulum bertempat di Jalan KH. Abdullah Yaqin No. 15 Desa Mlokorejo kecamatan Puger kabupaten Jember propinsi Jawa Timur. Secara legal lembaga ini resmi didirikan oleh KH. Abdullah Yaqin (Alm) pada tahun 1953 yang awalnya dirintis oleh KH. Harun (Alm) dan dilanjutkan oleh KH. Irsyad Hasyim (Alm). Madin Takmiliyah Bustanul Ulum dibawah naungan Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI) dan dikelola oleh Civitas Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo.

2. Visi dan Misi

Visi :

“Menjadi lembaga yang berfungsi sebagai pusat keilmuan dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas serta berhias iman dan takwa“.

Misi :

“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang qur'ani dan tafaqquh fiddin serta berlandaskan iman dan takwa.“

3. Kelembagaan

Nama Madrasah : Madin Takmiliah Bustanul Ulum

Nama Yayasan : Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI)

Nama Pendiri : KH. Abdullah Yaqin

Tahun Didirikan : 1943

Alamat : Jl. KH. Abdullah Yaqin No. 1-5 Mlokorejo, Puger, Jember,
Jawa Timur

Kode Pos : 68164

Telepon : (0336) 721234 / 721444

Email : madinbustanul.mlokorejo@gmail.com

Website : www.mlokorejo.blogspot.com

Status Madrasah : Pusat

Status Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 18.719 m²

4. Jumlah Guru

Tabel 4.1
Jumlah Guru
Madrasah Diniyah Takmiliah Bustanul Ulum

No	Nama Lembaga	L	P	Jumlah
1	MDT Awwaliyah	11	11	22
2	MDT Wustho	12	2	14
Jumlah		23	13	36

5. Jumlah Murid

Tabel 4.2
Jumlah Murid
Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum

No	Nama Lembaga	L	P	Jumlah
1	MDT Awwaliyah	401	592	993
2	MDT Wustho	178	261	493
Jumlah		578	853	1486

B. Penyajian dan Analisis

Penyajian dan analisis data merupakan proses lanjutan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data disini berfungsi untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember, dengan melakukan observasi ke lapangan serta wawancara dengan berbagai informan seperti kepala madrasah, ustadzah, pengurus, dan juga santri. Peneliti disini akan mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai pembahasan pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember. Untuk mempermudah, peneliti disini akan membagi pembahasan tersebut sesuai dengan fokus penelitian yaitu *pertama*, pengajaran dalam pembentukan

akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember. *Kedua*, pembiasaan dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengajaran dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember

Pengajaran merupakan salah satu cara dalam membentuk suatu akhlak. Karena dengan pengajaran kita dapat menyampaikan sebuah materi kepada santri tentang bagaimana memiliki akhlakul karimah. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum Putri kajian kitab *Taisirul Khollaq* dilaksanakan setiap hari senin pada jam 14.00 - 15.00 untuk kelas III C Awaliyah dan pada jam 16.00 – 17.00 untuk kelas III D Awaliyah.⁶⁸ Yang mana kajian tersebut bagian dari kurikulum Madrasah Diniyah itu sendiri. Kajian kitab dimulai seperti pada umumnya di pesantren, yakni membaca basmalah dan bertawassul atau khususan kepada leluhur, pengarang kitab yang di kaji dan guru, yang bertujuan untuk mendapat keberkahan dalam proses

⁶⁸ Observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Mlokorejo, 24 Agustus 2020

kajian. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ustadzah Hamimah, beliau mengatakan bahwa:

Sudah kita ketahui bersama bahwasanya dalam pengajian kitab semuanya itu yang pertama kita awali dengan basmalah setelah itu kita khususnya kepada nabi Muhammad dan guru guru kita beserta orang tua kita dan orang orang yang terkait dengan kita, itu yang pertama. Supaya mendapatkan barokah dari sesepuh sesepuh kita. Setelah itu kita bermunajat kepada Allah supaya dalam pelajaran dikasih kelancaran dalam belajar.⁶⁹

Hal tersebut senada dengan yang dipaparkan oleh Siti Khodijah murid kelas III D Awwaliyah, berikut pemaparannya:

Sebelum ngaji kitab biasanya bak Mimah mengucapkan salam dan bismillah dulu bak, terus khususnya, kemudian diabsen, baru setelah itu ngaji kitabnya dimulai bak.⁷⁰

Setelah melakukan pembukaan dalam proses kajian kitab, maka hal yang dilakukan adalah kegiatan inti yakni kajian kitab *Taisirul Khollaq* yang mana cara mengajarnya menggunakan metode bandongan yaitu guru guru membaca kitab kemudian santri memaknainya, kemudian ditunjuk salah satu murid untuk membacakan ulang, hal ini bertujuan untuk memastikan apakah murid-murid mendengarkan atau tidak selama proses memaknai kitab berlangsung.⁷¹ Dalam kajian kitab materi yang dipelajari adalah materi yang ada di dalam kitab *Taisirul Khollaq* tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah Hamimah selaku pengajar kitab *Taisirul Khollaq*, berikut pemaparannya :

⁶⁹ Hamimah, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 24 Agustus 2020.

⁷⁰ Siti Khodijah, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 27 Agustus 2020.

⁷¹ Observasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Mlokorejo, 24 Agustus 2020.

Kalau materinya sesuai dengan yang ada di kitab cuman dalam keterangannya kita mengikuti zaman jadi keterangannya itu dikiaskan dengan yang ada dikitab.⁷²

Hal tersebut senada dengan yang dipaparkan oleh Maghfirotul

Rohmah selaku murid kelas III C, berikut pemaparannya:

Kalo ngajinya yah sesuai dengan yang dikitab itu bak kan ngaji kitab jadi materinya yang dikitab itu diurut dari awal, saya suka pelajarannya bak Mimah bak soalnya kalo keterangan itu sesuai dengan keadaan yang sekarang ini.⁷³



Gambar 4.1
Proses Kajian kitab *Taisirul Khollaq*

Dalam gambar diatas dapat menunjukkan pada kegiatan kajian kitab *Taisirul Khollaq* yang sedang berlangsung, dari gambar diatas dapat dilihat bahwa seorang guru membacakan kitab *Taisirul Khollaq* serta memaknainya, sedangkan murid mendengarkan dan juga memaknai kitab *Taisirul Khollaq* yang dibacakan oleh guru.⁷⁴

Pengajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembentukan akhlak, karena dalam proses pengajaran tersebut sebagai

⁷² Hamimah, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 24 Agustus 2020.

⁷³ Maghfirotul Rohmah, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 27 Agustus 2020.

⁷⁴ Observasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Mlokorejo, 24 Agustus 2020.

seorang guru harus mengetahui betul apa yang akan diajarkan terutama dalam hal memahami materi, karena jika tidak memahami betul apa yang diajarkan akan berakibat fatal pada kemudian hari. Selain memahami materi seorang guru juga harus mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi yang baik dan benar agar murid yang mendengarkan memahami dan juga bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan dengan cara mengamalkan apa yang ada didalam kitab *Taisirul Khollaq*, ini bertujuan untuk memancing murid agar dapat mengamalkan apa yang sudah diperoleh dalam kajian kitab *Taisirul Khollaq*.

Perumpamaan diatas sesuai dengan pernyataan ustadzah Hamimah selaku pengajar kitab *Taisirul Khollaq*, berikut pemaparannya:

Kalau dalam *Taisirul Khollaq* itu sudah dijelaskan bagaimana cara menjadi guru yang baik, jadi untuk membuat murid cinta kepada pembelajarannya setiap guru harus mengetahui bagaimana karakter muridnya, jadi supaya muridnya mau mengikuti apa yang sudah dijelaskan dalam kitab *Taisirul Khollaq*, jadi bagaimana cara bertingkah yang baik itu harus diawali dengan gurunya terlebih dahulu dan gurunya juga harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap murid muridnya itu menurut *Taisirul Khollaq*.⁷⁵

Ustadzah Hamimah menambahkan, berikut pemaparannya:

Untuk menjadi seorang guru itu tidak semudah yang eee sudah dijalankan banyak orang yang penting dapat bayaran bukan, untuk menjadi seorang guru itu harus mempunyai karakter karakter tertentu yaitu karakter karakter yang terpuji supaya muridnya mengikuti, jadi apa yang susah kita ketahui kalau kita sudah melakukan hal hal yang terpuji otomatis Allah juga cinta, nah kalau Allah juga cinta kepada kita otomatis muridnya juga kan mengikuti, jadi saya sendiri melakukan apa yang sudah saya

⁷⁵ Hamimah, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 24 Agustus 2020.

ketahui dalam kitab, contohnya ketika guru terlambat maka guru harus minta maaf kepada muridnya, nah kalau gurunya sudah minta maaf kepada muridnya otomatis murid juga akan merasa, oh bu guru saja melakukan hal hal yang seperti itu apalagi saya kan seperti itu, jadi guru itu di gugu dan ditiru makanya menjadi guru itu harus hati hati.⁷⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebagai seorang guru harus hati-hati dalam bertindak, semua yang dilakukan oleh guru merupakan perbuatan yang dapat dicontoh oleh murid, karena tugas seorang guru bukan hanya bertanggung jawab dalam mengajar pelajaran, tetapi juga harus bisa mendidik moral, etika, integritas dan juga karakter murid, karena itu guru dikatakan digugu dan ditiru.

Adapun untuk mengetahui keberhasilan dari kajian kitab *Taisirul Khollaq* guru disini harus terjun langsung untuk melihat berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan, karena akhlak tidak dapat diukur dari segi nilai akan tetapi akhlak diukur dengan tingkah laku dan perbuatan sehari hari seorang murid. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Hamimah selaku pengajar kitab *Taisirul Khollaq*, berikut pemaparannya:

Kalau menurut kitab *Taisirul Khollaq* itu sebenarnya tidak terlalu penting dalam tes tulis, yang dipentingkan yaitu dilihat dari keseharian murid muridnya, jadi kita sudah bisa mengetahui apakah itu diamalkan atau tidak kita harus mengetahui bagaimana murid muridnya. Kalau menurut kitab *Taisirul Khollaq* pemantauan kepada murid itu sangatlah dibutuhkan. Untuk memantau apakah diamalkan atau tidak itu seorang guru harus terjun langsung kepada muridnya. Tes lisan itu juga perlu dalam *Taisirul Khollaq* supaya apa, supaya kita mengetahui apakan cara bicara murid kita sudah sesuai dengan pembelajaran atau tidak.⁷⁷

⁷⁶ Hamimah, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 24 Agustus 2020.

⁷⁷ Hamimah, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 24 Agustus 2020.

Pemaparan diatas juga senada dengan yang dipaparkan oleh ustadzah Umdatul Mahmudah selaku wali kelas dari kelas III D Awaliyah, berikut pemaparannya:

Cara mengetahui bahwa akhlak tersebut sudah terbentuk atau tidak pada santri dapat dilihat dari tingkah laku dikehidupan sehari-hari santri seperti sopan santun nya terhadap guru, tutur bahasa yang baik dan sopan, patuhnya santri terhadap peraturan pesantren, dan tumbuhnya kedisiplinan pada santri.⁷⁸

Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan. Bahwa ustadzah atau guru memantau secara langsung tingkah laku muridnya di kehidupan sehari hari yang bertujuan untuk mengetahui apakah berhasil atau tidak pembelajaran akhlak yang telah dilakukan.

Dengan demikian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka pengajaran dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* ini adalah: a) adanya pembukaan atau persiapan sebelum kajian kitab *Taisirul Khollaq* berlangsung yakni membaca basmalah dan bertawassul atau khususnya kepada leluhur, dan guru. b) materi yang dipelajari sesuai dengan urutan yang tertera di kitab *Taisirul Khollaq*. c) materi yang dijelaskan dikiasan atau diperumpakan sesuai dengan keadaan atau zaman sekarang. d) guru memberikan contoh kepada murid sesuai dengan yang dipelajari di kitab *Taisirul Khollaq*. e) melakukan pemantauan secara langsung guna menilai berhasil tidaknya dalam membentuk suatu akhlak.

⁷⁸ Umdatul Mahmudah, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 14 September 2020.

2. Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember

Pembiasaan merupakan salah satu cara dalam pembentukan akhlakul karimah setelah pengajaran yang dapat menunjang terbentuknya suatu akhlak atau tingkah laku yang baik, dan hal tersebut dilakukan secara kontinyu agar akhlak dapat tertanam dalam diri seseorang. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember murid disana dibiasakan mengucapkan salam dan menyapa ketika bertemu dengan guru dan juga berbicara yang sopan kepada sesama maupun yang lebih tua, kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih murid dalam bersikap ramah dan menghormati kepada guru, sesama dan yang lebih tua. Begitupun guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Bustanul Ulum dibiasakan untuk tepat waktu dalam berbagai hal, hal ini dimaksudkan untuk memberi contoh yang baik kepada murid, sehingga murid terbiasa untuk tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan diperlukan dalam membentuk suatu akhlak. Berikut merupakan pendapat dari ustadz Syafiudin tentang pembiasaan dalam pembentukan akhlak, berikut pemaparannya:

Pembentukan akhlak yang sebelumnya tidak dimiliki namun karena berkecimpung dalam satu lingkungan yang mentradisikan akhlak

sesuai tuntunan para ulama maka terbentuklah kebiasaan akhlak yang berkelanjutan.⁷⁹

Hal tersebut senada dengan yang dipaparkan oleh ustadz Saiful Badri selaku kepala Madrasah Takmiliah tingkat Awwaliyah berikut pemaparannya:

Membicarakan tentang akhlak yang tidak bisa terbentuk jika tidak ada suatu hal yang dapat membentuk suatu akhlak. Seperti halnya anak yang mencontoh orang tuanya, murid yang mencontoh gurunya. Nyatanya terbentuknya suatu akhlak tidak hanya dengan hal tersebut melainkan bisa juga dengan keadaan sekitar yang kita tempati, seperti santri yang mondok disini, yang banyak sekali kegiatan dan juga peraturan yang berlaku, sehingga hal tersebut menjadi suatu hal kebiasaan yang sudah tertanam pada diri santri dikehidupan sehari-hari.⁸⁰

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa akhlak bisa terbentuk dengan adanya kebiasaan yang sering kita lakukan, serta lingkungan yang kita tempati juga sangat berpengaruh pada terbentuknya suatu akhlak. Di Madrasah Diniyah Takmiliah juga terdapat beberapa pembiasaan yang dilakukan sehari-hari, seperti halnya membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan dibentuknya jadwal piket, hal ini berdasarkan dengan pemaparan dari ustadzah Umdatul Mahmudah selaku wali kelas III D Awwaliyah, berikut pemaparannya:

Disini ada beberapa pembiasaan yang dapat membentuk akhlak diantaranya, membentuk jadwal piket, memepersilahkan santri berwudhu ketika mereka mengantuk, sehingga tidak ada santri yang tertidur saat KBM berknangsung.⁸¹

⁷⁹ Syafiudin, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 17 September 2020.

⁸⁰ Saiful Badri, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 08 Oktober 2020.

⁸¹ Umdatul Mahmudah, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 14 September 2020.

Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh ustadz Saiful Badri selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah tingkat Awaliyah berikut pemaparannya:

Iya, disini ada beberapa pembiasaan dasar yang diterapkan di Madrasah, seperti membaca doa sebelum pelajaran dimulai, adanya jadwal piket, adanya hukuman ketika terlambat masuk kelas, sebelum masuk kelas mengucapkan salam dan lain sebagainya.⁸²

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah menerapkan pembiasaan-pembiasaan dasar yang dilakukan di Madrasah, sehingga dapat membentuk suatu akhlak yang bisa berguna pada kehidupan sehari-hari. Selain dengan pembiasaan di Madrasah juga terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang terbentuknya akhlakul karimah, yaitu kegiatan yang dari pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah santri, yang mana kegiatan tersebut dilakukan oleh semua santri yang bermuqim di pondok pesantren. Adapun kegiatan tersebut yaitu sholat berjamaah lima waktu, pembacaan sholawat setiap malam selasa dan malam jumat, istighosah dan tahlil setiap malam selasa dan jumat, pembacaan *rotibul haddad* setiap hari pada sore hari. Seperti yang dipaparkan oleh Lu'luil Mutifatul M selaku waka ksantrian putri, berikut pemaparannya:

Iya bak, disini ada beberapa kegiatan yang memang istiqomah dilakukan, seperti sholat berjamaah lima waktu, dalam sholat berjamaah ada absennya bak, karena kalau tidak ada absen santri banyak yang melanggar dan tidak ikut berjamaah, ada juga isthighosah dan tahlil setiap malam selasa dan malam jumat.⁸³

⁸² Saiful Badri, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 08 Oktober 2020.

⁸³ Lu'luil Mutifatul M, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 27 Agustus 2020.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat membentuk suatu akhlak terhadap Allah. Hal ini juga sesuai dengan dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, kegiatan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan diatas bahwa kegiatan istighosah dan tahlil rutin dilaksanakan pada malam selasa dan jumat.



Gambar 4.2
Kegiatan Tahlil dan Istighosah
setiap Malam Jumat dan Malam Selasa



Gambar 4.3
Kegiatan Tahlil dan Istighosah
Setiap Malam Jumat dan Malam Selasa
Bagi yang Berhalangan

Gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan tahlil dan istighosah dilakukan secara rutin setiap malam selasa dan malam jumat oleh santri, baik itu santri yang sedang berhalangan atau tidak. Tempat pelaksanaanya dilakukan di musholla dan aula bagi yang tidak berhalangan, dan didepan asrama santri bagi yang sedang berhalangan.

Lu'luil Mutifatul M menambahkan, berikut pemaparannya:

Kegiatan di malam selasa dan jumat, bukan cuma istighosah dan tahlil bak, ada juga pembacaan sholawat burdah dan maulid diba bak, sholawat burdah setiap malam selasa, dan maulid diba setiap malam jumat. Kadang juga dalam sebulan sekali itu sholawan sama hadrah bak.⁸⁴



Gambar 4.4
Pembacaan Sholawat Diba
Pada Malam Jumat

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada malam jumat tidak hanya ada kegiatan tahlil dan istighosah saja, akan tetapi juga ada kegiatan sholawat burdah dan juga sholawat diba yang dilaksanakan setelah istighosah dan tahlil, sholawat burdah dilaksanakan setelah sitighosah

⁸⁴ Lu'luil Mutifatul M, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 27 Agustus 2020.

pada malam selasa, sedangkan sholawat diba dilaksanakan setelah pembacaan tahlil pada malam jumat.⁸⁵

Selain dengan kegiatan keagamaan juga ada kegiatan kebersihan yang dilakukan setiap hari dengan adanya pembagian jadwal. Hal ini bertujuan untuk membiasakan santri dalam membersihkan dan melestarikan lingkungan sekitar, sehingga menunjukkan suatu akhlak terhadap alam. Kegiatan tersebut dibagi sesuai dengan urutan asrama yang mana setiap harinya terdapat kurang lebih 10 orang untuk membersihkan wilayah pondok. Namun ada juga pembagian membersihkan beberapa tempat dipesantren seperti musholla, kamar mandi, aula dan sebagainya. Berikut pemaparan dari Lu'luil Mutifatul M selaku waka kesantrian putri:

Bersih-bersih ghy bak, iya bak disini ada jadwal bersih-bersihnya yang diatur oleh pengurus kebersihan, biasanya setiap jumat itu ada dendaan bagi yang telah melanggar peraturan, pembagiannya sesuai dengan jumlah berapakai melanggar jadi tempat yang dibersihkan nanti dibagi sesuai dengan berat dan ringannya pelanggaran.⁸⁶

Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, yang memang setiap seminggu sekali tepatnya pada hari Jumat ada pembersihan beberapa tempat tertentu seperti kamar mandi, musholla, dan aula. Biasanya minggu pertama yang membersihkan sesuai dengan urutan per asrama, kemudian minggu kedua bagi yang melanggar peraturan pesantren sesuai dengan tingkat pelanggarannya, pelanggaran yang berat biasanya membersihkan kamar mandi sedangkan yang ringan membersihkan musholla atau aula.

⁸⁵ Observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Mlokorejo, 27 Agustus 2020

⁸⁶ Lu'luil Mutifatul M, diwawancara oleh penulis, Mlokorejo, 27 Agustus 2020.



Gambar 4.5

Kegiatan Perekapan Pelanggaran Santri

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka pembiasaan dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri melalui kajian kitab *taisirul khollaq* ini adalah: a) adanya pembiasaan dasar seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan berbicara yang sopan baik terhadap guru, sesama dan juga yang lebih tua, b) adanya kegiatan yang dapat menunjang pembentukan akhlak dari pesantren, baik akhlak terhadap Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap alam/lingkungan, c) adanya hukuman atau denda dalam melanggar peraturan, sehingga hal tersebut dapat membuat santri jera dan tidak melanggar lagi.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang keterkaitan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan. Data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi akan dianalisis

melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan diperinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajaran dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember

Pengajaran adalah suatu usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks. Dikatakan kompleks karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pengajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik.⁸⁷

Sebagaimana di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Bustanul Ulum Mlokorejo pengajaran digunakan sebagai wadah dalam menyampaikan informasi tentang akhlakul karimah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh murid dan guru dengan menggunakan kitab *Taisirul Khollaq* pada kelas III Awaliyah. Dalam proses belajar mengajar tersebut berlangsung, guru menyertakan juga keteladan didalamnya, seperti mengucapkan salam, dan juga menjadi guru yang baik sesuai dengan yang ada di kitab *Taisirul Khollaq*, dengan begitu secara tidak langsung dapat membentuk suatu akhlak atau perbuatan yang dapat dicontoh oleh murid, sehingga murid berfikiran untuk mengamalkan apa yang sudah dipelajari dalam kitab *Taisirul Khollaq* tersebut. Maka dari itu menjadi

⁸⁷ Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran", *Sudut Pandang Perencanaan dalam Pembelajaran*, 5 No. 1 (Januari-Juni 2016), 68.

guru tidak hanya menyampaikan sebuah materi saja, akan tetapi juga mampu mengamalkan atau mencontohkan apa yang telah dipelajari. Karena keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.⁸⁸

Dalam proses kajian kitab *Taisirul Khollaq* guru menggunakan metode yang memang sudah digunakan dipesantren, karena Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum merupakan lembaga non formal yang dinaungi oleh pondok pesantren. metode yang digunakan adalah bandongan, metode bandongan ini dilakukan oleh ustadz atau kiai terhadap sekelompok peserta didik atau santri, untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab. Seorang kiai atau ustadz dalam hal ini membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab bernahasa Arab tanpa harakat (gundul). Sementara itu, santri dengan menggunakan kitab yang sama, masing-masing melakukan *pendhabithan* harakat, pencatatan simbol-simbol kedudukan kata, arti-arti kata langsung dibawah kata yang dimaksud, dan

⁸⁸ Saepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, Vol.15 No. 1 (2017): 53

keterangan-keterangan lain yang dianggap penting dan dapat membantu memahami teks.⁸⁹ Dengan menggunakan metode ini murid dapat memudahkan murid dalam memahami materi yang ada di dalam kitab *taisirul khollaq* tersebut. Untuk mengetahui apakah pengajaran tersebut berhasil dalam membentuk akhlakul karimah, seorang guru perlu terjun langsung di dalam keseharian murid, karena akhlak seseorang tidak dapat diukur oleh angka namun diukur dengan tingkah laku atau perbuatan seseorang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajaran merupakan salah satu cara dalam membentuk suatu akhlak yang mulia. Pengajaran yang didampingi dengan perilaku keteladan dapat memberi pengetahuan bahwa hal tersebut merupakan akhlak yang mulia. Sehingga dengan begitu murid dapat mengetahui apa yang perlu diketahui tentang akhlak yang mulia dan juga dapat mencontohkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana pembiasaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan adalah

⁸⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 451.

sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena kan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar keiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan, oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.⁹⁰ Sebagaimana di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Bustanul Ulum Mlokorejo yang membiasakan murid datang tepat waktu lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, hal ini ditandakan dengan adanya bel persiapan, selain itu juga membiasakan murid untuk berdoa bersama terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, baru setelah itu pelajaran dimulai. Tetapi ada juga pembiasaan yang di terapkan diluar kelas seperti mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, berbicara yang sopan baik kepada guru, sesama dan juga yang lebih tua. hal tersebut menunjukkan dengan menanamkan suatu kebiasaan kepada murid dapat membentuk suatu akhlak yang baik bagi santri, yakni akhlak kepada sesama.

Ada beberapa pembiasaan yang membantu dalam pembentukan akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Bustanul Ulum Mlokorejo melalui kegiatan kegiatan yang dinaungi oleh pesantren. Disebutkan didalam buku Heri Gunawan bahwa pembiasaan berupa kegiatan yang rutin dilakukan, kegiatan yang dilakukan secara spontan,

⁹⁰ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2017), 93

kegiatan dengan keteladan.⁹¹ Adapun kegiatan yang dinaungi oleh pesantren yaitu sholat lima waktu dengan berjamaah, istighosah dan tahlil setiap malam selasa dan jumat, pembacaan sholawat setiap malam selasa dan jumat, dan juga memebersihkan wilayah pesantren, dengan begitu murid akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut akan membentuk suatu akhlak yang baik, yakni akhlak kepada Allah dan akhlak kepada alam/lingkungan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan diperlukan dalam proses pembentukan akhlakul karimah, yang mana murid menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan baik yang rutin, spontan dan juga keteladan, dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk akhlakul karimah murid.

⁹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 95.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Madin Takmilyah Bustanul Ulum Mlokorejo merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang dinaungi oleh pondok pesantren. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian “**Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember**” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengajaran dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember dilakukan dengan meyakini keteladanan dalam proses belajar mengajar, dengan begitu guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga memberikan contoh ketika pengajaran tersebut, hal tersebut bertujuan agar murid mengamalkan apa yang diperoleh ketika proses belajar mengajar kitab *Taisirul Khollaq*.
2. Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember dilakukan secara kontinyu atau terus menerus baik dari pembiasaan di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah maupun

pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang dinaungi oleh pesantren, dimulai dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, maupun kegiatan keteladan, hal tersebut dapat menjadi kebiasaan yang akan tertanam dalam diri murid, yang awalnya dilakukan secara terpaksa kemudian menjadi terbiasa, dengan begitu dapat mempermudah terbentuknya akhlakul karimah.

B. Saran

Setelah megkaji dari hasil penelitian, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran, semoga dapat berguna bagi ustadz/ustadzah, murid dan lembaga pendidikan. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum Mlokorejo

Terus mengembangkan kegiatan kegiatan yang baik, yang kontekstual dalam mewujudkan visi misi madrasah.

2. Bagi ustadz/ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum Mlokorejo

Ustadz/ustadzah diharapkan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi serta pendampingan kepada murid/santri terutama dalam membentuk akhlakul karimah.

3. Bagi murid/santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum Mlokorejo

Murid/santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum Mlokorejo diharapkan istiqomah dalam melaksanakan pembiasaan

baik yang sudah diterapkan di madrasah maupun di pesantren kedalam kehidupan sehari-hari dimanapun kalian berada.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afriantoni. Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2015.
- Ali, Suryadharma. Paradigma Pesantren. Malang: UIN Maliki Press. 2013.
- Amin, Samsul Munir. Ilmu Akhlak. Jakarta: AMZAH. 2016.
- Bungin, Burhan. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group. 2005.
- Damanhuri. Akhlak Tasawuf. Yayasan PeNA Banda Aceh : 2010.
- Fauzi, Imron. Etika Profesi Keguruan. Jember: IAIN Jember Press. 2017.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Hasibuan, Dip.Ed & Moedjiono. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ilyas, Yanuar. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: LPPI. 2014.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, 2014.
- Maunah, Binti. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Miles, Matthew B., A. Michael Hubermans dan Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook 3rd edition. California: SAGE Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Rosdakarya. 2013.
- Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2015.
- Rustam, Rusyja & Zainal A. Haris. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di PerguruanTinggi. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Sahlan, Asmaun. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN Maliki Press. 2010.

- Shoimin, Aris. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang. t.tp: PT. Sandiarta Sukses. 2019.
- Tim Revisi. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press. 2018.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jurnal/Skripsi/Tesis
- Bahroni, Muhammad. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholloq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al Mas'udi," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, November no. 3. 2018.
- Dolong, Jufri. "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran". *Sudut Pandang Perencanaan dalam Pembelajaran*, 5 Januari-Juni No. 1. 2016.
- Faikoh, Vina Elok. "Pembelajaran Kitab al-Akhlaq li al-banin di MTsN 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi: IAIN Jember. 2019.
- Hendriana, Evinna Cinda. "Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan dasar Indonesia*. 1. November. No 2. 2017.
- Husin, Nixson. "Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak", *An-Nur : Hadis-hadis Pembinaan Akhlak*, Vol. 4 No. 1. 2015.
- Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter dalam Islam: Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib*, Vol. 3. Desember. No. 2. 2017.
- Manan, Saepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, 15 No. 1. 2017.
- Restiyani, Asih. "Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Prbalingga Kecamatan Pusbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga". Skripsi: IAIN Purwokerto. 2016.

Syafe'i, Imam. Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 No 1. 2017.

Taslim, Muhammad. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi". Skripsi, IAIN SALATIGA. 2016.

Wulandari, Sri. "Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)". Skripsi : UIN Raden Fatah, Palembang. 2016.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAZIROH
NIM : T20161216
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula Melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 25 November 2020



NAZIROH
NIM. T20161216

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Perumusan Masalah
Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula Melalui Kajian Kitab <i>Taisirul Khollaq</i> di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember	1. Pembentukan Akhlakul Karimah 2. Kajian Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	1. Pengajaran 2. Pembiasaan 1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada sesama Manusia 3. Akhlak kepada Lingkungan/ Alam	1. Informan a. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum b. Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum c. Dewan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum d. Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian <i>Field Reseach</i> 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 3. Analisis data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan dan verifikasi 4. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana pengajaran dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab <i>Taisirul Khollaq</i> di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember? 2. Bagaimana pembiasaan dalam pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab <i>Taisirul Khollaq</i> di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0620/In.20/3.a/PP.00.9/VII/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MADIN Unggulan Bustanul Ulum
Jl. K.H. Abdullah Yaqien No. 1-5 Mlokorejo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Naziroh
NIM : T20161216
Semester : VIII / Delapan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kontribusi Kajian Kitab "*Taisirul Khollaq*" dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MADIN Unggulan Bustanul Ulum
2. Dewan Asatidz / Asatidzah
3. Dewan Pengurus Pondok Pesantren

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis Madrasah Diniyah Takmiliyah Mlokorejo Puger Jember
2. Proses pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

B. Wawancara

Judul: pembentukan akhlakul karimah santri putri kelas III Ula melalui kajian kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

Sub masalah :

1. Bagaimana Pengajaran dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember?
2. Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri Kelas III Ula melalui Kajian Kitab *Taisirul Khollaq* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember?

C. Dokumenter

1. Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Mlokorejo Puger Jember
2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Mlokorejo Puger Jember
3. Letak geografis Madrasah Diniyah Takmiliyah Mlokorejo Puger Jember

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Pengajaran Kitab *Taisirul Khollaq*



2. Pembacaan Sholawat Barzanji



3. Pembacaan Istighosah dan Tahlil



4. Kegiatan Kebersihan



5. Kegiatan Sholat Berjamaah





MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA
" B U S T A N U L U L U M "
MLOKOREJO PUGER JEMBER JAWA TIMUR

SURAT KETERANGAN

No : 045/SK/MDTU/BU/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAIFUL BADRI, S.Pd
Alamat : Mlokorejo Puger Jember
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : Madrasah Diniyah Takmiliah Ula "Bustanul Ulum"
Alamat Instansi : jln. KH. Abdullah Yaqien, no. 1-5 Pondok Pesantren Bustanul Ulum
Mlokorejo – Puger – Jember 68164

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NAZIROH
NISM : T20161216
Instansi : Institut Agama Islam Jember (IAIN)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan benar benar telah melaksanakan penelitian tentang "*Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Putri melalui Kajian Kitab Taisirul Khallaq di Madrasah Diniyah Takmiliah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo - Puger – Jember*" dari bulan Juli s/d Oktober 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Nopember 2020



Kepala Madrasah,

SAIFUL BADRI, S.Pd

BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi

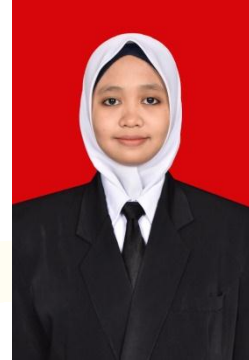
Nama Lengkap : Naziroh

NIM : T20161216

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl Lahir : Jember, 26 Juli 1998

Alamat : Krebbe – Gumukmas – Jember



B. Riwayat Pendidikan

1. RA Siti Aminah Krebbe Gumukmas (2002 - 2004)
2. MI Bustanul Ulum 06 Krebbe Gumukmas (2004 - 2010)
3. SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo (2010 - 2013)
4. SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo (2013 - 2016)
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2016 - 2021)

IAIN JEMBER